

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PUBLIKASI SUSTAINABILITY REPORT
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI
Tahun 2011-2014)**

Oleh :

Rhisa Dwi Putri Wulanda

Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rhisadwiputri@yahoo.com

Publication of Sustainability Report (SR) in Indonesia is still voluntary, but the interests and priorities of the companies to publish SR increases. This research aims to determine the effect of the characteristics of the company and corporate governance consists of activity analysis, size, audit committee, and board of directors on the publication of sustainability report in LQ45 companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2011-2014. The data used in this research were secondary data from companies' financial data listed in Indonesian Stock Exchange. The sampling methods used was non-probability sampling, which is purposive sampling method. From the population of 78 companies listed in the index of LQ45 during 2011-2014, they were counted 12 companies that fill up the criterias. The hypothesis tested by using logistic regression analysis. The results of the hypothesis test showed that activity analysis, size, and board of directors are having significant effects on the publication of sustainability report with 0.01, 0.03 and 0.04 significance. While the audit committee has no significant effect with 0.236 significance. The influence of the characteristics of the company and corporate governance is 65.5% while the remaining 34.5% is influenced by other variables.

Keywords : sustainability report, inventory turnover, size, audit committee, board of directors.

PENDAHULUAN

Pada awalnya, tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk mencari laba, serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik. Namun kini paradigma para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan telah berubah, dimana fokusnya tidak hanya pada perolehan laba saja (*single line*), tetapi juga memperhatikan tanggung

jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (*triple bottom line*).

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*), perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya kepada lingkungan. Dikarenakan terjadi serangkaian peristiwa lingkungan

dan kemanusiaan di Indonesia seperti kasus banjir lumpur panas oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT. Newmont Minahasa Raya, masalah pemberdayaan masyarakat suku di wilayah pertambangan PT. Freeport di Papua, dan konflik masyarakat Aceh dengan Exxon Mobil yang mengelola gas bumi di Arun.

Hal ini telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Melihat paradigma yang terjadi dimasyarakat, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui undang-undang tentang Perseoran Terbatas (PT) yang menjelaskan berbagai ketentuan pendirian PT, misalnya pada Pasal 74, UU Nomor 40 mengenai tanggung jawab sosial dan landasan utama yang menjadi aturan dalam mengarahkn ekonomi berkelanjutan, dimana peran perusahaan dalam pengungkapan CSR tidak bersifat sukarela, tetapi bersifat wajib. Peraturan ini telah menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap kontribusi langsung yang dapat diberikan perusahaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang isinya menyediakan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut *sustainability report*. Pelaporan *sustainability report* ini diatur dalam standar baku yang diadopsi oleh Indonesia, yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah dikembangkan sejak tahun

1990 dan disusun sendiri secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan.

Para pemimpin perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development* (CSR Quest dalam Dilling, 2009). Para akuntan di Indonesia juga turut menyadari betapa pentingnya penyusunan *sustainability report*, karena didalamnya terdapat prinsip dan standar yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan tentu saja berbeda dengan laporan keuangan, serta juga dapat meningkatkan legitimasi perusahaan (Utari, 2014).

Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Dari kegiatan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) 2012 yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM), terungkap bahwa hanya 11% dari perusahaan publik Indonesia yang mengungkapkan informasi lingkungan dan secara terpisah masih dapat dihitung dengan jari, namun diharapkan akan terus berkembang untuk tahun selanjutnya.

Rendahnya pengungkapan *sustainability report* saat ini karena pengungkapannya masih bersifat sukarela. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusias perusahaan untuk memahami tentang kepentingan dari peran lingkungan sosial yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, serta belum

adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan himbauan kepada tiap perusahaan publik untuk lebih dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu melestarikan lingkungan dan sosial di sekitar kegiatan operasional perusahaan (Utari, 2014).

Meskipun pengungkapan *sustainability report* tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011). Hal ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengolah aset yang dimilikinya.

Di hal lain, ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, membutuhkan kredibilitas yang baik sehingga perusahaan perlu melakukan sumbangsih dalam pertumbuhan sosial dan lingkungan sekitar. Komite audit merupakan salah satu fungsi dalam tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengontrol kegiatan perusahaan. Sementara itu, dewan direksi memiliki fungsi utama dalam manajemen, yaitu menetapkan tujuan strategis dan prinsip-prinsip yang

akan dijadikan sebagai acuan operasional (Chapra dan Ahmed, 2008).

Pengungkapan informasi praktik sosial lingkungan dan standar pelaporan *sustainability report* yang berkualitas terus diteliti dalam berbagai studi empiris. Dilling (2009) meneliti adakah perbedaan antara perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan yang tidak, bila dilihat dari karakteristik-karakteristik perusahaan (jenis sektor operasi, kinerja keuangan, pertumbuhan jangka panjang, *corporate governance*, maupun lokasi perusahaan-perusahaan tersebut didirikan). Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih dalam fase awal.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*? 4) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap publikasi *sustainability report*?

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap publikasi *Sustainability Report*. 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap publikasi *Sustainability Report*. 3) Pengaruh komite audit

terhadap publikasi *Sustainability Report*. 4) Pengaruh dewan direksi terhadap publikasi *Sustainability Report*.

TELAAH PUSTAKA

Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Saat ini perusahaan secara sukarela mulai menyusun laporan keberlanjutan bersama pelaporan keuangan perusahaan setiap tahun, yang dikenal dengan *Sustainability Report* (SR) yang dirintis dari konsep *sustainable development*. Beberapa perusahaan (misalnya Microsoft) menggunakan nama *corporate citizenship report*. Laporan tersebut menguraikan dampak operasi perusahaan terhadap tiga aspek, yakni dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut GRI (dalam Dilling, 2009) mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report merupakan bukti bahwa telah adanya komitmen dari pihak perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, *sustainability report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara ataupun *stakeholdernya* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh

karena itu penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Analisis Aktivitas (*Activity Analysis*) Terhadap *Sustainability Report*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Keefektifan perusahaan terpapar dari bagaimana perputaran seluruh aktiva perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio aktivitas menandakan kemampuan perusahaan yang *expert* dalam mengelola aktivitya. Hal ini memperlihatkan kondisi keuangan yang semakin stabil, kuat, dan rendah risiko. Kondisi keuangan yang stabil dan kuat yang dihasilkan perusahaan, merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan dukungan *stakeholders*.

Dukungan *stakeholders* digunakan perusahaan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan. Dukungan *stakeholders* dapat dihimpun perusahaan dengan mempublikasikan *sustainability report* (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H1 : Diduga aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Publikasi *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melogaritma naturalkan aset. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan

manfaat usaha di kemudian hari. Aset adalah manfaat ekonomi di masa depan yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masalalu (Kieso et al, 2008:193). Perusahaan besar memiliki jumlah aktiva yang besar. Sari (2011) mengatakan bahwa perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan yang lebih luas karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih besar dan mampu membiayai persediaan informasi kepada pihak eksternal. Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report

Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang mendukung *good corporate governance* adalah dengan mempublikasikan *sustainability report*. *Good corporate governance*

merupakan suatu proses atau sistem yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan seluruh kepentingan *stakeholders*.

H3 : Diduga komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Publikasi Sustainability Report

Realisasi perencanaan tertulis yang jelas mengenai tanggung jawab perusahaan dapat dipublikasikan melalui *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan yang lebih menunjukkan keseriusan perusahaan untuk membuktikan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan dikarenakan terpisah dari *annual report*. Selain itu, dewan direksi merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan GCG sehingga dewan direksi perlu mempublikasikan informasi mengenai tanggung jawab sesuai dengan salah satu prinsip GCG yaitu *accountability*.

H4 : Diduga dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah : 1) Perusahaan tersebut masuk dalam indeks saham LQ45 selama empat tahun berturut-

turut yaitu tahun 2011-2014. 2) Perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* tahun 2011-2014. 3) Perusahaan yang menampilkan data variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*.

Berdasarkan metode dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Sustainability Report* perusahaan pada tahun 2011 hingga 2014. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id melalui catatan-catatan atau dokumen yang dipublikasikan perusahaan berupa *annual report* dan *sustainability report*.

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\ln \frac{SR}{1-SR} = \alpha + \beta_1(\text{ITO}) + \beta_2(\text{SIZE}) + \beta_3(\text{TKA}) + \beta_4(\text{TDD})$$

Penjelasan :

SR = Publikasi *Sustainability Report*.

α = Konstanta

ITO = Aktivitas perusahaan yang diprosikan melalui perhitungan rumus *inventory turnover*.

SIZE = Total aset yang diprosikan melalui logaritma natural jumlah aset perusahaan.

TKA = Komite audit yang diprosikan melalui jumlah anggota.

TDD = Dewan direksi yang diprosikan melalui jumlah anggota.

Selanjutnya, berdasarkan hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

- 1) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, Uji *Overall Model Fit*, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas)
- 2) Uji Regresi Logistik (*Model Summary*, Pengujian secara *Simultan/Omnibus Test of Model Coefficient*, dan pengujian hipotesis secara parsial dengan *Variables in the Equation*).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas serta 1 (satu)

variabel terikat. Variabel bebas yang pertama dalam penelitian ini yaitu rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur *inventory turnover*. Variabel bebas yang kedua yaitu ukuran perusahaan (*size*), yang diukur dengan cara melogaritma naturalkan total aset perusahaan. Selanjutnya yaitu komite audit sebagai variabel bebas yang ketiga. Komite audit sendiri diproksikan melalui jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan selama periode satu tahun. Variabel bebas yang terakhir yaitu dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota dewan direksi dalam periode satu tahun untuk mengukur pelaksanaan *corporate governance*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah publikasi *Sustainability Report* yang diukur dengan menggunakan *dummy*, dengan cara memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*, dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kelayakan Model Regresi

a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan penelitian mengenai model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada $\alpha =$

0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 1
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	43.105	8	.139

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil pengujian dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel diatas, diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 43.105 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.139. Nilai probabilitas signifikansi ini jauh lebih besar dari alpha (0.05 atau 5%) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan dalam penelitian ini bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Overall Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan besarnya nilai antara -2LL awal (*initial -2LL function*) dengan besarnya nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011). Hasil uji *Overall*

Model Fit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji -2 Log Likelihood Awal
Block 0 : Beginning Block

	Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	1	70.852
	2	70.852
	3	70.852

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 3
Hasil Uji -2 Log Likelihood Akhir
Block 1 : Method = Enter

	Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	1	53.342
	2	43.314
	3	37.255
	4	36.135
	5	36.058
	6	36.057
	7	36.057
	8	36.057

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa perbandingan antara besarnya nilai -2LL blok awal dengan besarnya nilai -2LL blok akhir. Dari hasil perhitungan -2LL terlihat bahwa besarnya nilai blok awal (*Block Number = 0*) adalah 70.852 dan besarnya nilai -2LL pada blok akhir (*Block Number = 1*) mengalami

penurunan menjadi 36.057. Dengan adanya penurunan dari hasil awal dan hasil akhir maka disimpulkan bahwa model regresi lebih baik.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov-Z (1-Sample KS) Test*. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi yang normal. Bila nilai probabilitas signifikansi <0.05 (Asymp. Sig. (2-tailed)), maka data tersebut akan disebut sebagai data yang terdistribusi secara tidak normal. Namun, apabila probabilitas signifikansi >0.05 (Asymp. Sig. (2-tailed) >0.05), maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		ITO	SIZE	TKA	TDD	SR
N		52	52	52	52	52
Normal	Mean	12	30.93	3.46	7.13	.58
Parameters ^a	Std. Dev	11.94	.99	.75	1.64	.49
Most	Absolute	.255	.130	.422	.160	.379
Extreme	Positive	.255	.130	.422	.134	.299
Differences	Negative	-.19	-.08	-.27	-.16	-.37
Kolmogorov Smirnov-Z		1.84	.93	3.04	1.15	2.73
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.344	.176	.139	.106

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat terlihat bahwa variabel dependen maupun variabel independen memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05

yang menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada program SPSS, metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai VIF dan *tolerance*. Batas dari VIF adalah 10, sedangkan nilai dari *tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas, maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ITO	.929	1.077
	SIZE	.874	1.144
	TKA	.905	1.105
	TDD	.874	1.144

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 5, dapat terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki VIF < 5. Artinya, tidak terjadi persoalan multikolinearitas dalam model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terdapat antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, bahkan tidak dapat untuk menaksir nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas tertentu. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watsoni* (DW). Hasil Uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.848

Sumber : Data Olahan, 2016

Pada tabel diatas diperoleh hasil *Durbin Watson Statistic* berada pada kisaran -2 sampai +2, oleh karena itu diputuskan bahwa model ini sudah terbebas dari kemungkinan adanya autokorelasi.

f. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik, yaitu *Uji Glejser*.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstd. Coeff.		Std. Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	Cons	-1.703		
	ITO	.017	.005	.397	3.119	.169
	SIZE	.041	.066	.081	.619	.539
	TKA	.052	.085	.078	.606	.547
	TDD	.090	.040	.297	2.263	.217

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan uji *Glejser* diperoleh bahwa hasil variabel independen sudah bebas dari heteroskedastisitas, atau bisa disebut homoskedastisitas, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi variabel secara keseluruhan yaitu lebih besar dari 0.05.

2. Uji Regresi Logistik

a. Model Summary

Tabel 8

Hasil Model Summary

Step	-2LL	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.057 ^a	.488	.656

Sumber : Data Olahan, 2016

Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari *Cox & Snell* dimana nilainya bervariasi dari 0-1 akan lebih mudah untuk diinterpretasikan sebagaimana interpretasi atas *R Square* pada *multiple regression* atau *Pseudo R-*

Square dalam *multinomial logistic regression*.

Nagelkerke R Square pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar 0.656 atau 65.6%. Hal ini berarti variabilitas dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel independen sebesar 65.6%. artinya seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara serentak pada kisaran 65.6%, sedangkan 34.4% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Pengujian Secara Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pengujian secara simultan dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*. Jika nilai signifikansi kecil dari α (0.05), maka seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 9

Hasil Pengujian Secara Simultan

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	34.794	4	.000
Block	34.794	4	.000
Model	34.794	4	.000

Sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa secara simultan variabel rasio aktivitas perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), komite audit (X3) dan dewan direksi (X4) berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (Y). Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05.

c. Persamaan Koefisien Model Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen.

Tabel 10
Persamaan Koefisien Model Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp B
Step ITO	.521	.162	10.403	1	.001	1.684
1 ^a SIZE	1.386	.722	3.689	1	.003	4.001
TKA	.623	.526	1.403	1	.236	1.864
TDD	.237	.301	.618	1	.004	1.267
Cons.	51.081	22.683	5.071	1	.024	.000

Sumber : Data Olahan, 2016

Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{SR}{1-SR} = 51,081 + 0,521\text{ITO} + 1,386\text{SIZE} + 0,623\text{TK} + 0,237\text{TDD}$$

d. Uji Hipotesis

Signifikansi pada tabel 10 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel independen.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga suatu variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil daripada 0.05.

Setelah diuji dengan menggunakan uji regresi logistik, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Variabel X1 (*Inventory Turnover*)
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa ITO (X₁) berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report* (Y).
2. Variabel X2 (*Size*)
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang berarti bahwa *Size* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report* (Y).
3. Variabel X3 (*Komite Audit*)
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,236. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka keputusannya H₃ ditolak dan H₀ diterima, yang berarti bahwa Komite Audit (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report* (Y).
4. Variabel X4 (*Dewan Direksi*)
Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusannya H₀ ditolak dan H₄ diterima, yang berarti bahwa Dewan Direksi (X₄) berpengaruh

signifikan terhadap publikasi *sustainability report* (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*.
- 2) *Size* berpengaruh signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*.
- 3) Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*.
- 4) Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan
Dalam publikasi *Sustainability Report* yang akan dilakukan perusahaan, terlebih dahulu manajer perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan dewan direksi. Karena variabel ini terbukti mempengaruhi publikasi *Sustainability Report* secara signifikan.
- 2) Bagi Investor
Sebelum berinvestasi, sebaiknya investor melihat

terlebih dahulu *Sustainability Report* suatu perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar pihak investor dapat memperoleh informasi bagaimana keadaan suatu perusahaan, seperti kondisi finansial perusahaan, sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum berinvestasi ke perusahaan.

- 3) Bagi Peneliti Berikutnya
 - a. Disarankan untuk menambahkan jumlah sampel penelitian serta memperpanjang periode pengamatan karena dengan periode pengamatan yang relatif pendek tidak cukup untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Melakukan pengembangan terhadap objek penelitian sektor perusahaan lainnya seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, atau perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI .
 - c. Memperluas penelitian mengenai hal yang sama, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, *corporate tax*, dan lain-lain sebagai variabel independen sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, M. Umer dan Habib Ahmed. 2008. *Corporate Governance: Lembaga*

- Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dilling, 2009. *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*. Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol.9, No.1. New York Institute of Technology. Canada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting, 10th Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sari, Rahma Prafinta. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness)*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Makalah SNA XIV.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (<http://www.bapepam.go.id/kek/sadana/files/regulasi/UU%2040%20200720Perseroan%20Terbatas.pdf>)
- Utama. 2006. *Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Makalah SNA III. Aceh.
- Utari, Vadelva Irna. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report*. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.